

*AGAMA JAWI*

**(Studi Atas Pemikiran Koentjaraningrat Tentang Agama Masyarakat Jawa)**



Skripsi

**Diajukan Kepada Fakultas Adab  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat guna memperoleh gelar  
Sarjana dalam Ilmu Humaniora**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Oleh:

Nama: Jilty Susanti

NIM: 00120176

**SEJARAH DAN PERADABAN ISLAM  
FAKULTAS ADAB  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2005**

**Dosen Fakultas Adab  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi  
Lamp. : 1 Bendel

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Adab  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah kami membaca, memeriksa, dan memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa tulisan saudara :

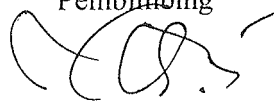
Nama : Jilly Susan'  
NIM : 00120176  
Jurusan : Sejarah dan Peradaban Islam (SPI)  
Judul : *Agama jwi* (Studi atas Pemikiran Koentjaraningrat Tentang Agama Masyarakat Jawa)

telah dapat diterima untuk munaqasyahkan sebagai bagian dari syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sata Satu Humaniora pada Fakultas Adab Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Harapan kami semoga skripsi tersebut dapat diterima dan segera maju ke sidang munaqasyah. Atas kerkenan Bapak kami haturkan terima kasih.  
*Wassalaamu'alaikum WWb.*

Yogyakarta, 15 Dzulhijjah 1425 H.  
26 Januari 2005 M.

Pembimbing



Riswinarno, SS  
NIP: 150 294 782

26/01/05

## MOTTO

Rasulullah SAW. bersabda yang diriwayatkan oleh Bukhori:

مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ وَأَنْمَا الْعِلْمُ بِالتَّعَلُّمِ.

**Artinya:**

“Apabila Allah menginginkan kebaikan bagi seseorang, maka dia diberi pendalaman dalam ilmu agama sesungguhnya memperoleh ilmu hanya dengan belajar”.<sup>1</sup>



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> Muhammad Faiz Almath, *1100 Hadits Terpilih* (Jakarta: Gemma Insani Press, 1999), hlm. 36.



## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul :

**AGAMA JAWI**  
(Studi Atas Pemikiran Koentjaraningrat Tentang Agama Masyarakat Jawa)


Diajukan oleh :

1. Nama : **JILLY SUSANTI**  
2. NIM : 00120176  
3. Program : Sarjana Strata 1  
4. Jurusan : Sejarah dan Peradaban Islam

Telah dimunaqasyahkan pada hari: **Senin** tanggal **11 Juli 2005** dengan nilai **B-** dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Humaniora (S.Hum.)**

### Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua Sidang

  
Drs. H. Mundzirin Yusuf, M.Si.  
NIP. 150177004


Sekretaris Sidang

  
Syamsul Arifin, S.Ag.  
NIP. 150312445


Pembimbing /merangkap penguji,

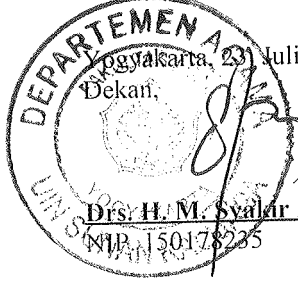
  
Riswinarno, SS.  
NIP. 150294782

Penguji I

  
Dr. Muhammad Abdul Karim, M.A., M.A.  
NIP. 150290391

Penguji II,

  
Drs. H. Mundzirin Yusuf, M.Si.  
NIP. 150177004

  
Yogyakarta, 23 Juli 2005  
Dekan,  
Drs. H. M. Syahr Ali, M.Si.  
NIP. 150178235

## Persembahan

*Karya sederhana ini aku persembahkan kepada:*

*Ayahhanda Hari Sumarna dan Ibunda Hayati  
Bapak H. Ahmad (Almarhum) dan Mamah Hj. Qomariah*

*Om Asep yang paling ganteng  
Yang telah membesarkanku dengan kasih sayang  
Sholat malam dan puasanya ka tampi pisan.*

*Adik-adikku tercinta:*

*Indra Ginanjar, Candra Bayu Krisna  
Yang selalu mendukung setiap langkahku  
Dan membuat ceria hidupku*

*Dan untuk Mas Roni:*

*Yang senantiasa mengarahkanku pada kemandirian dan kedewasaan.*

*Almamater tercinta  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*  
STATE UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا . الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ  
وَأَصْحَابِهِ وَعَلَى آلِهِ مُحَمَّدًا صَلَّى عَلَى سَيِّدِنَا . أَرْسُولُ اللَّهِ مُحَمَّدًا أَنَّ اللَّهَ وَأَشْهَدُ  
أَجْمَعِينَ .

Dengan memanjatkan puji syukur ke hadirat Ilahi Rabbi, berkat hidayah-Nyalah, penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam, senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun umat manusia dari alam yang sesat menuju alam yang penuh dengan Rahmat Allah.

Skripsi ini tidak akan pernah mencapai tahap penyelesaian tanpa bantuan dari berbagai pihak yang telah memberi dukungan kepada penyusun, baik secara langsung maupun tidak langsung. Karena itu penyusun mengucapkan banyak terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Dekan Fakultas Adab Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Riswinarno, SS selaku pembimbing yang telah memberikan berbagai arahan kepada penyusun dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ayah dan Ibu tercinta, yang dengan restu dan keikhlasannya memberikan apa yang ada dalam diri keduanya sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Adik-adik penyusun Indra Ginanjar dan Candra Bayu Krisna yang memberikan semangat tersendiri bagi penyusun.

5. Yeni Rahmawati, Dian Mariana, Anggit Rusmaladewi, Peppy Imantika, Badriah, atas segenap waktu dan kesediaannya menemani penulis berdiskusi dan mengoreksi skripsi ini.(persahabatan ieu teutiasa di nilai ku materi karna persahabatan benda nu paling berharga).
6. Mas Roni yang dengan sabar telah memberikan masukan-masukan berharga dan meluangkan waktunya berdiskusi dengan penyusun (nuhun pisan katampi sagala-sagalana, mudah-mudahan Gusti Allah tiasa nangtayungan urang duaan Amin).

Tanpa dukungan dari mereka semua, penulisan skripsi ini sulit untuk diselesaikan. Akhirnya, penyusun hanya bisa berdoa semoga bantuan, dorongan, bimbingan, pelayanan, saran, dan kritik yang membangun tersebut mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT. Semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca sekalian dan khususnya bagi penyusun sendiri.

Yogyakarta, 15 Dzulhijjah 1425 H.  
26 Januari 2005 M.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Penyusun

  
Jilly Susanti

NIM: 00120176





SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## DAFTAR ISI

Halam Judul .....	i
Halaman Nota Dinas .....	ii
Halaman Motto.....	iii
Halaman Pengesahan .....	iv
Halaman Persembahan .....	v
Kata Pengantar .....	vi
Daftar Isi.....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	5
D. Tinjauan Pustaka .....	5
E. Landasan Teori.....	7
F. Metode Penelitian.....	9
G. Sistematika Pembahasan.....	10
<b>Bab II BIOGRAFI KOENTJARANINGRAT</b>	
A. Perjalanan Hidup.....	12
B. Karya dan Reputasi Intelektual .....	17
<b>Bab III KARAKTERISTIK AGAMA JAWI</b>	
A. Pengertian <i>Agama Jawi</i> .....	24

B. Sistem Kepercayaan <i>Agama Jawi</i> .....	26
C. Sistem Upacara <i>Agama Jawi</i> .....	31
1. <i>Slametan</i> .....	31
2. <i>Upacara-upacara</i> Sepanjang Lingkaran Hidup.....	32

## **Bab IV ANALISIS PEMIKIRAN KOENTJARANINGRAT TENTANG**

### ***AGAMA JAWI***

A. Kelebihan dan Kelemahan .....	46
1. Kelebihan .....	46
2. Kelemahan.....	50
B. <i>Agama Jawi</i> Dalam Kebudayaan Jawa .....	51
1. Islam Sinkretis.....	53
2. Islam Puritan .....	54
C. Realitas <i>Agama Jawi</i> Dalam Masyarakat Jawa.....	56
1. Relevansi <i>Agama Jawi</i> Dalam Masyarakat.....	57
2. Kebebasan Beragama.....	58
3. Agama Resmi Negara .....	60
4. Makna Agama .....	62

## **Bab V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	69
B. Saran.....	70

DAFTAR PUSTAKA

BIODATA PENULIS



SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pemikiran Koentjaraningrat yang mengkonstruksikan keagamaan dalam masyarakat Jawa dengan sebutan *Agama Jawi* berangkat dari dua kenyataan, bahwa Islam dipahami masyarakat Jawa dalam dua bentuk, yaitu (1) Islam sinkretis yang memadukan antara unsur-unsur pra-Hindu, Hindu dan Islam, dan (2) Islam puritan, yaitu memeluk agama Islam secara taat.<sup>1</sup> Dari kedua bentuk keagamaan tersebut, Koentjaraningrat merumuskan suatu agama tertentu yang disbutnya *Agama Jawi*, yang bersifat reseptif terhadap agama yang datang dari luar. Hal itu didasari pemahaman bahwa sebenarnya sebelum Islam datang, orang Jawa telah memiliki cara pandang sendiri yaitu pandangan serba sinkretis<sup>2</sup> dan toleran terhadap agama-agama yang datang kemudian.

Koentjaraningrat mendefinisikan *Agama Jawi* sebagai suatu keyakinan dan konsep Hindu Budha yang cenderung ke arah mistis, yang tercampur menjadi satu dan diakui sebagai agama Islam.<sup>3</sup> Kata diakui menunjukkan bahwa Koentjaraningrat tidak menerima sepenuhnya klaim Islam. Menurutnya walaupun kemudian Islam terkesan paling berpengaruh pada sinkretisme yang terbentuk

---

<sup>1</sup> Koentjaraningrat, *Kebudayaan Jawa* (Jakarta: Balai Pustaka, Cet. II, 1994), hlm. 310.

<sup>2</sup> Sinkretis adalah penggabungan melalui penyelarasan dari berbagai macam prinsip yang tampak berlawanan satu sama lain: Heddy Shri Ahimsa Putra, "Islam Jawa dan Jawa Islam: Sinkretisme Agama di Jawa", dalam Seminar Sehari Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional Yogyakarta bekerja sama dengan Dep. Pendidikan dan Kebudayaan Kanwil Yogyakarta, tanggal 09 Nopember 1995, hlm. 4.

<sup>3</sup> Koentjaraningrat, *Kebudayaan*. hlm. 112.

(*Agama Jawi*) itu persoalan lain, karena memang agama yang berkembang paling pesat di Jawa adalah Islam.<sup>4</sup>

Karakteristik *Agama Jawi* yang paling menonjol adalah paham sinkretisme. Sistem keyakinan yang dibangun menggabungkan semua keyakinan agama yang datang di Jawa. Selain percaya kepada Allah, Nabi Muhammad dan al-Qur'an, *Agama Jawi* juga percaya adanya dewa-dewa, roh-roh halus, dan kekuatan gaib lainnya, meyakini adanya tokoh *keramat*. Secara lengkap *Agama Jawi* dalam deskripsi Koentjaraningrat meyakini adanya Allah, Muhammad sebagai Nabi, meyakini adanya tokoh *keramat*, meyakini adanya konsep kosmogoni tentang penciptaan alam, dan eskatologi. *Agama Jawi* juga meyakini pula adanya dewa-dewa tertentu yang menguasai bagian dari alam.

Keyakinan orang Jawa yang beragama *Agama Jawi* terhadap Tuhan sangat mendalam, hal itu dituangkan dalam istilah *Gusti Alloh Inkgang Maha Kuwaos* (Allah yang Maha Kuasa), yaitu Tuhan adalah sang pencipta, penyebab dari segala kehidupan, dunia, dan seluruh alam semesta (*ngalam donya*), dan hanya ada satu Tuhan (*Inkgang Maha Esa*). *Agama Jawi* juga meyakini bahwa al-Qur'an merupakan sumber utama segala ilmu pengetahuan. Selain itu, mereka meyakini pula buku-buku yang dianggap *keramat* dari karya orang Jawa seperti *Serat Sasanasunu* karya Yasadipura II, *Serat Wulang Reh* karya Pakubuwana IV, *Jaka Lodhang* karya R. Ng. Ranggawarsito. Mereka juga membaca karya kesusastraan agama seperti *Serat Menak*,<sup>5</sup> *Suluk*,<sup>6</sup> dan *Primbon*.<sup>7</sup>

<sup>4</sup> *Ibid.*, hlm. 312.

<sup>5</sup> *Serat Menak* merupakan sebuah buku yang bermuatan syair dengan lagu *macapat*. Lihat Djoko Widagdo, "Islam Jawa Sinkretis dan Islam: Jawa Puritan", dalam *Merumuskan Kembali*



Dalam praktek ritual, selain melakukan upacara *slametan*<sup>8</sup> sebagai ritual utama, *Agama Jawi* juga mengajarkan upacara lainnya, seperti *nyekar*,<sup>9</sup> *sesajen*,<sup>10</sup> *tirakat*,<sup>11</sup> *tapa brata*,<sup>12</sup> *semedi*,<sup>13</sup> *bersih dusun*,<sup>14</sup> *ngruwat*.<sup>15</sup>

---

*Interelasi Islam-Jawa*, (Semarang: Pusat Kajian Islam dan Budaya Jawa IAIN Walisongo Semarang, 2004), hlm. 54.

<sup>6</sup> *Suluk* yaitu suatu himpunan syair-syair mistis yang ditulis dalam bentuk *macapat* gaya Mataram. Suluk juga bisa mempunyai arti yang berbeda sama sekali, yaitu syair-syair yang dinyanyikan pada pertunjukan wayang kulit oleh seorang dalang, yakni biasanya pada saat ia meminta atau memberi tanda kepada para pemain gamelan untuk mengganti kunci nada (*pathet*): Koentjaraningrat, *Kebudayaan Jawa*, hlm. 316.

<sup>7</sup> *Primbon* adalah kesusastraan Jawa yang berisi keyakinan, konsep pandangan, dan nilai budaya Jawa. *Ibid.*, hlm. 320.

<sup>8</sup> *Slametan* biasanya disebut juga *kenduren*. *Slametan* adalah upacara keagamaan versi Jawa yang melambangkan kesatuan mistis dan sosial mereka yang ikut serta di dalamnya. Clifford Geertz, *Abangan, Santri, Priyayi dalam Masyarakat Jawa*, alih bahasa Aswab Mahasin (Jakarta: Pustaka Jaya, 1989), hlm. 13-18.

<sup>9</sup> *Nyekar* adalah adat mengunjungi makam orang yang telah meninggal. Koentjaraningrat, *Kebudayaan Jawa*, hlm. 363.

<sup>10</sup> *Sesajen* adalah memberikan korban, biasanya berbentuk rupa-rupa makanan, yang diletakkan di tempat-tempat tertentu. *Ibid.*, 363.

<sup>11</sup> *Tirakat* adalah usaha-usaha yang disengaja dalam bentuk menjalani kesukaran dan kesengsaraan dengan maksud-maksud agama, yang berakar dari asumsi bahwa usaha-usaha semacam itu dapat membuat orang teguh imannya dan mampu mengatasi kesukaran-kesukaran, kesedihan dan kekecewaan dalam kehidupannya: M. Murtadho, *Islam Jawa Keluar dari Kemclut Santri vs Abangan*: (Yogyakarta: Laper, 2002), hlm. 35-36.

<sup>12</sup> *Tapabrata* adalah ibadah yang dianggap penting dengan anggapan bahwa dengan menjalankan kehidupan yang ketat dengan disiplin tinggi, dan mampu menahan hawa nafsu, orang dapat mencapai tujuan-tujuan tertentu. *Ibid.*, hlm. 36.

<sup>13</sup> *Semedi* adalah kata lain dari meditasi, Geertz menyebutkan meditasi atau *tapa* adalah sama, perbedaan keduanya hanya terletak pada intensitas menjalankannya saja. Pendapat ini di tentang oleh Koentjaraningrat yang mengatakan bahwa tehnik serta latihan untuk melakukan meditasi bermacam-macam, yaitu dari yang sangat sederhana sampai memusatkan perhatian pada titik-titik hujan yang jatuh di tanah, hingga yang sukar dan berat di jalankan, seperti menatap cahaya yang terang berderang dari dalam sebuah gua yang gelap di tepi pantai, dengan gemuruh ombak sebagai latar belakangnya, sambil berdiri dengan posisi yang sukar selama 12 jam berturut-turut: Koentjaraningrat, *Kebudayaan*, hlm. 374.

<sup>14</sup> *Slametan bersih dusun* berhubungan dengan pengudusan perhubungan dalam ruang, dengan merayakan dan membersihkan batas-batas kepada salah satu dasar kesatuan teritorial struktur sosial orang desa. Yang ingin dibersihkan dari desa itu adalah roh-roh yang berbahaya. *Bersih dusun* selalu diadakan pada bulan *Sela*, bulan kesebelas tahun *Kamariyah*. Clifford Geertz, *Abangan*, hlm. 110-113.

<sup>15</sup> *Ngruwat* adalah upacara pembersihan untuk membebaskan seseorang dari suatu kemalangan yang bukan akibat dari kesalahannya sendiri. M. Murtadho, *Islam*, hlm. 36. Dan Koentjaraningrat, *Kebudayaan*, hlm. 363.

*Agama Jawi* tidaklah sama dengan agama Islam di Jawa, para penganut *Agama Jawi* seringkali mengadakan pembedaan yang tegas antara diri mereka sendiri sebagai penganut *Agama Jawi* dan sebagai pemeluk agama Islam yang mereka sebut *Selam*, atau muslim.<sup>16</sup>

Jadi, *Agama Jawi* pada pokoknya dimanifestasikan sebagai pemujaan nenek moyang. Nenek moyang itu leluhur yang terdekat, leluhur tertentu dari masa lampau, atau pencipta alam semesta sebagai kekuatan sumber hidup, tanpa itu orang yang bersangkutan tidak akan dapat hidup. Mereka telah memberikan kepada yang masih hidup satu kebudayaan, satu peradaban, yang dianggap telah menempatkan mereka pada tingkat sosial dan kerohanian yang lebih tinggi. Para leluhur itu dianggap terus mempengaruhi mereka yang masih hidup.<sup>17</sup>

Berdasarkan hal di atas, fokus kajian dalam skripsi ini adalah bagaimana Koentjaraningrat melihat *Agama Jawi* dalam mengapresiasi keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, keyakinan adanya Nabi Muhammad, keyakinan kepada orang *keramat*, keyakinan terhadap dewa-dewa, serta keyakinan akan kematian dan alam baka. Dari beberapa keyakinan inilah ditelusuri keberadaan *Agama Jawi* yang berkembang dalam masyarakat Jawa mulai dari sistem upacara sampai pada relevansi *Agama Jawi* bila diterapkan dalam kondisi masyarakat Jawa sekarang.

---

<sup>16</sup> Harsja W. Bachtiar, sebuah lampiran "The Religion of Java", dalam *Abangan*, hlm. 534.

<sup>17</sup> *Ibid.*



## B. Batasan dan Rumusan Masalah

Berpijak dari latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep *Agama Jawi* menurut Koentjaraningrat?
2. Apa kelebihan dan kelemahan *Agama Jawi* dalam rumusan Koentjaraningrat?
3. Bagaimana realitas *Agama Jawi* pada masyarakat sekarang?

## C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui konsep *Agama Jawi* dalam pandangan Koentjaraningrat.
2. untuk melihat kelebihan dan kelemahan Koentjaraningrat tentang *Agama Jawi*
3. Untuk melihat kondisi *Agama Jawi* dalam masa Jawa sekarang.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah untuk menambah pengetahuan tentang *Agama Jawi* yang berkembang di Jawa berdasarkan penelitian Koentjaraningrat. Selain itu, untuk menambah khazanah keilmuan tentang budaya dan Agama di Jawa, serta menambah literatur kebudayaan tentang *Agama Jawi*.

## D. Tinjauan Pustaka

Konsensus kesejarahan tentang kebudayaan dan Jawa telah banyak dilakukan, baik oleh peneliti dari luar negeri maupun dalam negeri. Hal ini didasarkan pada banyaknya penelitian yang membahas tentang kebudayaan dan

Jawa, tetapi sejauh ini penyusun belum menemukan penelitian yang secara spesifik membahas tentang *Agama Jawi* dalam masyarakat Jawa yang dirumuskan oleh Koentjaraningrat.

Buku utama yang dijadikan sumber penelitian ini adalah *Kebudayaan Jawa* karya Koentjaraningrat dan beberapa buku-buku lainnya, di antaranya: *Pertama, Islam Jawa: Keluar dari Kemelut Santri versus Abangan* karangan M. Muradho diterbitkan Laper Yogyakarta tahun 2002. Buku ini merupakan perbandingan antara Woodward dan Koentjaraningrat tentang Islam Jawa, tidak spesifik membahas Koentjaraningrat secara mendalam.

*Ketiga, Abangan, Santri, Priyayi dalam Masyarakat Jawa* karangan Clifford Geertz diterbitkan Pustaka Jaya Jakarta Cetakan ketiga tahun 1989. Buku ini mengklasifikasikan keberagaman masyarakat Jawa dalam tiga varian. *Pertama, Abangan*, yang menekankan aspek-aspek animisme-sinkretisme Jawa secara keseluruhan. *Kedua, santri*, yang menekankan aspek-aspek Islam sinkretisme. *Ketiga, priyayi*, menekankan aspek-aspek Hindu.<sup>18</sup>

*Keempat, Mitologi dan Toleransi Orang Jawa* karya Benedict R. O'G Anderson diterbitkan oleh Benteng Budaya Yogyakarta tahun 2003. Gagasan utama dalam buku ini adalah untuk mengeluarkan wayang dari kerangka drama dan kajian kesastraan yang sebelumnya secara tradisional membatasinya serta berupaya meletakkan dalam konteks sosiologis dan psikologis yang lebih luas.<sup>19</sup>

<sup>18</sup> Geertz, *Abangan*, hlm. 6.

<sup>19</sup> Benedict R. O'G Anderson, "Pendahuluan", dalam *Mitologi dan Toleransi Orang Jawa*, Terj. Revianto dan Luthfi Wulandari, (Yogyakarta: Benteng Budaya, Cet. II, 2003), hlm. ix.

Ketiga buku di atas mengkaji beberapa fenomena keberagaman masyarakat Jawa, tidak pada tataran mengkaji secara spesifik tentang *Agama Jawi* yang berkembang dalam masyarakat Jawa kaitannya dengan penelitian yang dilakukan oleh Koentjaraningrat, sehingga penelitian tentang *Agama Jawi* dalam pandangan Koentjaraningrat ini adalah yang pertama dilakukan.

### E. Landasan Teori

Pendekatan teoritis yang digunakan dalam penulisan ini adalah hermeneutika sosial (*social hermeneutics*), yang diartikan sebagai *interpretation of human personal and social action*. Schleiermacher adalah orang yang meletakkan dasar-dasar hermeneutika sebagai metode penafsiran yang semakin meluas pada objek kajiannya.<sup>20</sup>

Menurut Recour, yang menjadi tujuan penafsiran bukanlah maksud pengarang di luar atau di balik teks, melainkan arti yang berada di dalam dan melalui teks itu. Karenanya, ada teks yang hidup terus dari generasi ke generasi dalam komunitas pembaca di tempat dan kebudayaan yang berbeda-beda.<sup>21</sup>

Proses ini kemudian memunculkan model *transformasi kreatif* (kemampuan mencipta) yang merupakan penurunan pengalaman manusia dalam bentuk sejarah, kisah atau cerita yang dirumuskan dalam kata kunci *mimesis* (tiruan kreatif). Ada tiga proses dalam *mimesis*. *Pertama, prefigurasi* tindakan manusia konkret dengan struktur makna yang sudah terdapat di sana. *Kedua, konfigurasi* (bentuk

---

<sup>20</sup> Zainul Milal Bizawie, *Perlawanan Kultural Agama Rakyat: Pemikiran dan Paham Keagamaan Syekh Ahmad al-Mutamakkin dalam Pergumulan Islam dan Tradisi (1645-1740)* (Yogyakarta: Samha, 2002), hlm. 5.

<sup>21</sup> *Ibid.*, hlm. 8.

wujud) plot sebuah kisah. *Ketiga, transfigurasi* (penggambaran) tindakan manusia yang terjadi berkat pengaruh kisah yang dibaca atau didengar dan dihayati. Hubungan antara *prefigurasi* dan *konfigurasi* adalah saling mengandaikan. Tindakan memberikan bahan untuk dikisahkan, sedangkan kisah memberikan pemahaman yang lebih jelas dan tegas terhadap tindakan. Kisah merupakan transformasi kreatif atas *prefigurasi* melihat proses seleksi dan kombinasi. Sedangkan *transfigurasi* bertugas menandai pertemuan antara dunia yang disarankan atau dipesankan oleh sebuah teks dan dunia konkret pembaca.<sup>22</sup>

Bertolak dari asumsi di atas, yang ingin ditegaskan dalam pengembangan landasan teoritis ini bahwa, interpretasi seseorang akan dipengaruhi oleh berbagai variabel yang sifatnya tidak tunggal. Interpretasi seseorang terhadap teks atau kenyataan sosial ditentukan oleh variabel-variabel berikut ini dengan *sintesis* yang bervariasi. *Pertama*, terpaan informasi atau pembacaan seseorang terhadap corak literatur akan menentukan interpretasi seseorang terhadap teks. *Kedua*, *setting* sosial atau latar belakang dan peranan sosial menentukan interpretasi seseorang. *Ketiga*, latar belakang pendidikan atau disiplin ilmu yang dikuasai seseorang menentukan cara dan analisis mereka. *Keempat*, pengalaman dan karakteristik personal. *Kelima*, perubahan kondisi sosial, politik, ekonomi, dan sosial kultural.

Kelima variabel tersebut tidak bisa diabaikan saat penyusun bermaksud melakukan telaah terhadap pemikiran dan gerakan sosial keagamaan seseorang atau kelompok. Atau lebih khusus lagi ketika penyusun bermaksud melihat pemikiran Koentjaraningrat tentang *Agama Jawi*.

---

<sup>22</sup> *Ibid.*, hlm. 8-9.

## F. Metode Penelitian

Jenis penelitian skripsi ini adalah penelitian pustaka (*library research*) dengan menggunakan data melalui penelusuran atas buku-buku serta tulisan-tulisan lain yang memiliki hubungan dan dapat mendukung pencarian kebenaran dalam penulisan skripsi ini.

Adapun data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan pendekatan sosiologis-historis. Pendekatan Sosiologis adalah pendekatan yang mengarahkan analisisnya terhadap pola relasi sosial yang berada di sekitar objek yang diteliti. Adapun pendekatan historis, digunakan untuk melacak peristiwa yang telah dilewati oleh objek penelitian sehingga konstruksi pemikiran Koentjaraningrat dapat dipahami dengan melihat tempat serta kurun waktu dari penelitiannya.

Pendekatan sosiologis-historis ini mengandaikan bahwa setiap produk pemikiran pada dasarnya adalah hasil interaksi si pemikir dengan lingkungan sosio-kultural yang mengitarinya.<sup>23</sup> Adapun tahapan yang digunakan adalah:

### 1. Pembacaan historis

Pembacaan historis digunakan bukan untuk menampilkan aspek kesejarahan pemikiran Koentjaraningrat secara kronologis dari waktu ke waktu, tetapi digunakan terfokus pada kajian mengenai biografi Koentjaraningrat serta karya-karyanya.

---

<sup>23</sup> M. Ato' Mudzhar, *Membaca Gelombang Ijtihad: Antara Tradisi dan Liberasi* (Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1998), hlm. 105. Dan "Social History Approach to Islamic Law", *Al-Jami'ah*, No. 61 (1998).



## 2. Pendekatan deskriptif.

Pendekatan deskriptif merupakan langkah-langkah yang dilakukan dalam rangka representasi objektif tentang realitas yang terdapat di dalam masalah yang diteliti.<sup>24</sup> Atau dapat diartikan sebagai pendekatan yang digunakan untuk mendeskripsikan segala hal yang berkaitan dengan permasalahan penelitian dan diambil kesimpulan umum tentang objek permasalahannya.<sup>25</sup>

## 3. Pendekatan kritis.

Pendekatan ini digunakan untuk mengkritisi pemikiran Koentjaraningrat tentang *Agama Jawi*, dari aspek metodologi maupun materi sehingga ditemukan kelebihan dan kelemahannya.

## G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penulisan skripsi ini, penulis membagi dalam lima bab, yaitu:

**Bab I** pendahuluan yang meliputi Latar Belakang Masalah, Batasan dan Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Landasan Teori, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

**Bab II** berisi tentang biografi Koentjaraningrat yang meliputi Perjalanan hidup, karya-karya, dan reputasi intelektual.

---

<sup>24</sup> Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1985), hlm. 63.

<sup>25</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I* (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1987), hlm. 3.

**Bab ke III** dalam skripsi ini adalah karakteristik dari *Agama Jawi* yang meliputi pengertian *Agama Jawi*, sistem kepercayaan *Agama Jawi*, dan sistem upacara *Agama Jawi*.

**Bab IV** merupakan analisis pemikiran Koentjaraningrat yang meliputi kelebihan dan kelemahan Koentjaraningrat serta relevansi pemikiran Koentjaraningrat terhadap agama masyarakat Jawa sekarang.

**Bab V** adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran.







STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dalam melihat model keberagamaan orang Jawa, Koentjaraningrat membuat sebuah konstruksi keagamaan baru dengan sebutan *Agama Jawi*. Konstruksi ini dibangun atas dasar perkembangan keagamaan yang cenderung mempertahankan nilai-nilai budaya Jawa. Prilaku keberagamaan *Agama Jawi* dilihatnya dalam dua varian yaitu Islam sinkretis dan Islam puritan.

Dari dua varian di atas *Agama Jawi* dalam pandangan Koentjaraningrat memiliki beberapa ciri dan karakteristik dasar yang dapat disimpulkan sebagai berikut: *Pertama*, paham sinkretisme, Koentjaraningrat ingin menunjukkan bahwa sinkretisme adalah watak asli *Agama Jawi*, karena akan selalu begitu *Agama Jawi* menerima semua masukan yang datang dan akan datang kemudian. Dalam hal ini perkembangan *Agama Jawi* tidak bisa lagi ditarik dalam normativitas Islam.

*Kedua*, sistem keyakinan yang dibangun, selain percaya kepada Allah, Muhammad dan Al-Qur'an, para penganut *Agama Jawi* percaya juga adanya dewa-dewa, roh-roh halus dan kekuatan-kekuatan gaib lainnya, meyakini adanya tokoh-tokoh *keramat*, meyakini pada kesaktian, meyakini pada kematian. Dari model keyakinan yang dibangun para penganut *Agama Jawi* menunjukkan bahwa mereka terpengaruh oleh agama Hindu dan Budha.

Sistem keberagamaan *Agama Jawi* yang dikonstruksikan Koentjaraningrat dapat disebutkan beberapa kelebihan, di antaranya merumuskan agama baru,

membuka wacana baru tentang keberagaman, membuat tipologi keberagaman, pendekatan. Selanjutnya kelemahan yang dapat disebutkan di sini adalah tidak mengakui agama Islam dalam *Agama Jawi*.

Prospek *Agama Jawi* ke depan dapat merupakan suatu tradisi intelektual dan spiritual yang paling dinamis. Namun begitu, rasa optimistis ini akan berhadapan dengan tiga model penalaran kritis, yaitu dari nalar keislaman (tradisi normatif), nalar keindonesiaan, dan nalar kemodernan. Dari nalar keislaman, *Agama Jawi* masih akan selalu dipertanyakan dari sudut pandang kemungkinannya jatuh kepada perilaku sirik. Hal ini mengakibatkan sikap yang berhati-hati bagi muslim dalam memperlakukan *Agama Jawi*. Dari nalar keindonesiaan, *Agama Jawi* tampaknya akan terbentur pada kekentalan budaya Jawa sendiri yang lamban dan kurang dinamis, di samping itu akan terbentur dengan adanya penguatan karakter budaya etnis lainnya sebagai dampak dari kebijakan otonomisasi daerah. Keberadaan *Agama Jawi* dari perspektif keindonesiaan hanya diuntungkan oleh faktor demografis di mana suku Jawa dan penduduk Indonesia mayoritas penduduk Indonesia yang beragama Islam. Dari nalar kemodernan, tradisi *Agama Jawi* masih mengagungkan budaya feodalisme dan istana sentris yang keduanya bertentangan dengan alam demokrasi dan bentuk negara republik.

## B. Saran

Saran yang patut di berikan setelah melakukan kajian atas pemikiran Koentjaraningrat, *pertama*, masyarakat hendaknya menyadari bahwa agama

merupakan kebebasan dan hak asasi manusia sehingga terwujud keadilan dan penghargaan terhadap sesama manusia. Justifikasi dan pemasangan terhadap ekspresi keberagaman manusia seperti *Agama Jawi* merupakan tindakan yang harus dihindari.

*Kedua*, mengingat pentingnya pemikiran Koentjaraningrat dalam melihat relitas keberagaman, *Agama Jawi* sebagai salah satu varian keagamaan di Jawa harus lebih diberikan ruang. Penulisan tentang *Agama Jawi* selanjutnya diharapkan dapat membangkitkan semangat keagamaan dan nilai-nilai budaya yang ada.



## DAFTAR PUSTAKA

### A. Kelompok Buku

- Benedict R. O'G Anderson, *Mitologi dan Toleransi Orang Jawa*, Terj. Revianto dan Luthfi Wulandari Yogyakarta: Bentang Budaya, Cet. II, 2003.
- Carol R. Ember dan Melvin Ember, "Konsep Kebudayaan" dalam *Pokok-pokok Antropologi Budaya*, Terj. Ihrom, Jakarta: Gramedia, 1990.
- Djoko Widagdo, "Islam Jawa Sinkretis dan Islam Jawa Puritan", dalam *Merumuskan Kembali Interelasi Islam-Jawa*, Semarang: Pusat Kajian Islam dan Budaya Jawa IAIN Walisongo Semarang, 2004.
- Djumali Kartorahardjo, *Materi Aliran-aliran Kebatinan di Indonesia*, Jakarta: Departemen Agama, tt.
- Geertz, Clifford, *Abangan, Santri, Priyayi dalam Masyarakat Jawa*, Terj. Aswab Mahasin, Jakarta: Pustaka Jaya, 1989.
- Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1985.
- Harsja W Bachtiar, "The Religion of Java: Sebuah Komentar", dalam lampiran *Abangan, Santri, Priyayi dalam Masyarakat Jawa*, Terj. Aswab Mahasin, Jakarta: Pustaka Jaya, 1989.
- Koentjaraningrat, *Kebudayaan Jawa*, Jakarta, Balai Pustaka, Cet. II, 1994.
- \_\_\_\_\_ *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*, Jakarta: Gramedia, 1997.
- \_\_\_\_\_ *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*, Yogyakarta: Djambatan, Cet. II, 1975.
- M. Ato' Mudzhar, *Membaca Gelombang Ijtihad: Antara Tradisi dan Liberasi*, Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1998.
- M. Murtadho, *Islam Jawa Keluar dari Kemelut Santri vs Abangan*, Yogyakarta: Laper Pustaka Utama, 2002.
- Muhammad Faiz Almath, *1100 Hadits Terpilih*, Jakarta: Gemma Insani Press, 1999.



\_\_\_\_\_ *Islam Jawa: Kesalehan Normatif versus Kebatinan*, Terj. Hairus Salim HS, Yogyakarta: LKiS. 1999.

Mulder, Niels, "Dinamika Kebudayaan Mutakhir di Jawa" dalam *Dinamika Pesantren*, Jakarta: P3M, 1988.

\_\_\_\_\_ *Jawa - Thailand: Beberapa Perbandingan Sosial Budaya*, Terj. Tim UGM, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1983.

Parsudi Suparlan "Kata Pengantar", dalam Clifford Geertz, *Abangan Santri dan Priyayi dalam Masyarakat Jawa*, terj. Aswab Mahasin, Jakarta: Pustaka Jaya, 1989.

Stange, Paul, *Politik Perhatian: Rasa dalam Kebudayaan Jawa*, Terj. Tim LKiS, Yogyakarta: LKiS, 1998.

Rahmad Subagya, *Agama Asli Indonesia*, Jakarta: Yayasan Cipta Lokacaraka dan Sinar Harapan, Cet. 1 1981.

Simuh, *Sufisme Jawa: Transformasi Tasawuf Islam ke Mistik Jawa*, Yogyakarta: Bentang Budaya, Cet. IV, 1999.

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1987.

Woodward, Mark R., *Islam in Java: Normative Piety and Mysticism in the Sultanate of Yogyakarta*, Arizona: The University of Arizona Press, 1999.

Zainul Milal Bizawie, *Perlawanan Kultural Agama Rakyat: Pemikiran dan Paham Keagamaan Syekh Ahmad al-Mutamakkin dalam Pergumulan Islam dan Tradisi (1645-1740)*, Yogyakarta: Samha, 2002.

## **B. Kelompok Majalah, Makalah dan Internet**

Arif Budiman, "Mengenal Clifford Geertz dari Dekat", dalam *Intisari*, Edisi Februari, 1984.

Heddy Shri Ahimsa Putra, "Islam Jawa dan Jawa Islam: Sinkretisme Agama di Jawa" dalam seminar sehari Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional Yogyakarta bekerja sama dengan Dep. Pendidikan dan Kebudayaan Kanwil Yogyakarta tanggal 9 Nopember 1995.

\_\_\_\_\_ "Social History Approach to Islamic Law" *Al-Jami'ah*, no. 61 1998.

*Kompas*, Selasa 27 Juli 2004.

"Religi Orang Jawa" dalam [www.jawapalace.org](http://www.jawapalace.org), diakses tanggal 15 Agustus 2004.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## BIODATA PENULIS

### A. Data Pribadi

Nama : Jilly Susanti  
Tempat Tanggal Lahir : Karawang, 21 Mei 1982  
Alamat asal : Desa Puseur Jaya, Teluk Jambe, Karawang,  
Jawa Barat  
Alamat Yogyakarta : Gendeng No. 972, Yogyakarta

### B. Data Orang Tua

Nama Ayah : Hari Sumarna, S.H.  
Nama Ibu : Hayati, S.Pd.

### C. Riwayat Pendidikan

1988-1994 Madrasah Ibtidaiyah Alimul Huda Karawang  
1988-1994 Sekolah Dasar Negeri Sirnabaya II Karawang  
1994-1997 Sekolah Menengah Pertama Negeri I Purwakarta  
1997-2000 Madrasah Aliyah Negeri Daarul Uluum Bogor  
2000-2004 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

### D. Riwayat Organisasi

1995-1996 Pengurus Pondok Pesantren Miftahul Huda Puwakarta  
Devisi Kesenian  
1995-1996 Bendahara OSIS Sekolah Menengah Pertama Negeri I Purwakarta  
1998-1999 Pengurus Pondok Pesantren Putri Daarul Uluum Bogor

1999-2000 Pengurus HISADA (Himpunan Santri Daarul Uluum) Devisi

Peribadatan dan Perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri Daarul Uluum

Bogor

2001-2002 Sekretaris KKY (Keluarga Karawang Yogyakarta)

2002-2003 Pengurus BEMJ SPI Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Devisi Penerbitan

2002-2003 Sekretaris IADY (Ikatan Alumni Daarul Uluum Yogyakarta)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA